



KANTIN (Kajian Rutin): Inovasi Pelatihan Menulis dan Publikasi Ilmiah Bagi Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah UNM

^{1*}Rudi Amir, ²Rahmawati, ³Yolandika Arsyad, ⁴Muhammad Nur Alamsyah, ⁵Marwan Ramdhany Edy

^{1,2,3,4} Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

⁵ Teknik Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

Email: rudi.amir@unm.ac.id¹, rahma@unm.ac.id², yolandika.arsyad@unm.ac.id³,
muhammad.nur.alamsyah@unm.ac.id⁴, marwanre@unm.ac.id⁵

*Corresponding author: rudi.amir@unm.ac.id

Received : 30 Mei 2025

Accepted: 03 Juni 2025

Published: 08 Juni 2025

ABSTRAK

Pendidikan tinggi memegang peranan strategis dalam mencetak generasi intelektual. Namun, kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa masih menjadi tantangan utama yang dipengaruhi oleh minimnya pelatihan dan budaya literasi akademik. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Makassar menginisiasi program inovatif bernama KANTIN (Kajian Rutin) sebagai wadah pelatihan menulis dan publikasi ilmiah yang sistematis dan berkelanjutan. Program ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan 40 mahasiswa dalam kegiatan rutin mingguan berupa pelatihan, praktik menulis, diskusi, dan pendampingan publikasi. Hasil evaluasi menunjukkan 87,5% peserta mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis, mencakup perbaikan struktur penulisan, penggunaan bahasa akademik, dan teknik sitasi. Program ini menghasilkan 26 artikel, dengan 10 artikel dikirim ke jurnal nasional dan 4 di antaranya berhasil diterima untuk publikasi. Selain itu, program ini berhasil membentuk komunitas literasi akademik yang aktif dan kolaboratif. KANTIN terbukti efektif dalam membangun budaya akademik yang produktif, meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa, dan berpotensi menjadi model yang dapat direplikasi di lingkungan pendidikan tinggi lainnya.

Kata Kunci: Karya Ilmiah, Participatory Action Research, Publikasi Akademik, Pengembangan, Budaya Akademik

ABSTRACT

Higher education plays a strategic role in producing an intellectual generation. However, students' scientific writing ability remains a major challenge, influenced by a lack of training and academic literacy culture. The Department of Non-Formal Education at Universitas Negeri Makassar initiated an innovative program called KANTIN (RoutinE Study) as a platform for systematic and sustainable scientific writing and publication training. This program was implemented using the Participatory Action Research (PAR) method, involving 40 students in weekly activities including training, writing practice, discussions, and publication assistance. Evaluation results showed that 87.5% of participants experienced a significant improvement in their writing skills, including enhancements in writing structure, academic language use, and citation techniques. The program produced 26 articles, of which 10 were submitted to national journals and 4 were accepted for publication. Furthermore, the program successfully fostered an active and collaborative academic literacy community. KANTIN proved effective in building a productive academic culture, boosting student confidence, and serving as a potential model for replication in other higher education settings.

Keywords: Writing Scientific Papers, Participatory Action Research, Academic Publication, Student Development, Academic Culture

This is an open access article under the CC BY-SA license





1. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan jenjang strategis dalam mencetak generasi intelektual yang mampu berkontribusi secara aktif dalam pembangunan bangsa. Mahasiswa, sebagai bagian dari akademisi, dituntut untuk tidak hanya aktif dalam kegiatan perkuliahan, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan literasi ilmiah, yang menjadi salah satu indikator utama kualitas lulusan (Gusty et al., 2023). Kemampuan menulis karya ilmiah menjadi keahlian esensial yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa untuk mendukung proses akademik dan menjadi jembatan penyampaian gagasan secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan (Abidin et al., 2021).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menulis karya ilmiah yang baik dan benar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain minimnya pelatihan, kurangnya budaya literasi, serta belum optimalnya pendampingan dari pihak kampus. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Universitas Negeri Makassar juga tidak terlepas dari permasalahan tersebut. Padahal, sebagai calon pendidik masyarakat, mahasiswa PLS seharusnya mampu menjadi motor penggerak literasi dan edukasi, baik di lingkungan akademik maupun masyarakat luas.

Merespons tantangan tersebut, diperlukan sebuah terobosan yang tidak hanya bersifat sesaat, tetapi berkelanjutan dan berbasis komunitas. Meskipun berbagai pelatihan penulisan telah ada, program KANTIN (Kajian Rutin) menawarkan kebaruan (novelty) melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam sebuah komunitas belajar yang rutin dan berkelanjutan. Inovasi ini secara khusus menyasar mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (PLS), sebuah bidang yang kontribusi publikasi ilmiahnya masih perlu ditingkatkan, sehingga program ini mengisi celah dalam pengembangan budaya literasi yang partisipatif dan memberdayakan di lingkungan tersebut.

Melalui program KANTIN, mahasiswa tidak hanya dibekali dengan teori, tetapi juga dilatih dalam telaah pustaka, merancang metodologi, menyusun kerangka tulisan, hingga tahapan submit ke jurnal. Kegiatan ini dirancang untuk membangun komunitas literasi akademik (Setiani, 2018), di mana mahasiswa mengembangkan pola pikir kritis, kemampuan analisis, dan kepekaan terhadap isu-isu aktual. Lebih dari itu, program ini merupakan implementasi pendidikan karakter yang membina ketekunan, etika akademik, dan tanggung jawab (Karadona & Sari, 2025). Dengan pendekatan kolaboratif dan berbasis praktik, KANTIN diharapkan menjadi model yang dapat direplikasi untuk menumbuhkan ekosistem akademik yang produktif.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) yang menekankan pada keterlibatan aktif mahasiswa dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program. Pendekatan ini dipilih karena bersifat kolaboratif dan memungkinkan terjadinya perubahan nyata di lingkungan akademik Jurusan PLS UNM (Siswadi & Syaifuddin, 2024). Program ini dilaksanakan selama tiga bulan dengan rincian: Bulan 1 (Perencanaan, identifikasi masalah, dan pre-test), Bulan 2 (Pelaksanaan pelatihan dan praktik intensif), dan Bulan 3 (Pendampingan publikasi, post-test, dan evaluasi akhir).

Tahapan program diawali dengan identifikasi masalah melalui observasi dan wawancara awal yang menemukan kendala mahasiswa dalam teknik penulisan dan minimnya budaya literasi. Selanjutnya, tahap perencanaan melibatkan dosen dan perwakilan mahasiswa untuk merancang kegiatan KANTIN dalam bentuk kajian mingguan, pelatihan teknis, dan pendampingan publikasi. Mahasiswa tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga bertindak sebagai fasilitator dan tim pelaksana, sehingga mereka terlatih menjadi penulis sekaligus pengelola kegiatan akademik secara profesional (Khaerul et al., 2022).

Evaluasi program menggunakan instrumen gabungan: (1) kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan kemampuan menulis secara kuantitatif, (2) pedoman wawancara semi-terstruktur untuk menggali persepsi dan pengalaman peserta secara kualitatif, dan (3) lembar observasi partisipatif untuk mencatat dinamika selama kegiatan. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk menafsirkan proses, capaian, dan kontribusi program terhadap pengembangan kompetensi akademik mahasiswa secara objektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program KANTIN yang berlangsung selama tiga bulan dan melibatkan 40 mahasiswa PLS UNM menunjukkan hasil yang positif pada beberapa aspek utama

3.1. Peningkatan Kemampuan Menulis Ilmiah

Peningkatan kemampuan menulis ilmiah yang dialami oleh mayoritas peserta pelatihan menunjukkan bahwa program KANTIN memberikan dampak yang signifikan dalam pengembangan literasi akademik mahasiswa. Sebanyak 87,5% peserta mengalami kemajuan dalam struktur penulisan akademik, yang terlihat dari penyusunan bagian pendahuluan, tinjauan pustaka, metode, hasil, dan simpulan secara lebih sistematis. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan yang terstruktur mampu menjawab kebutuhan dasar mahasiswa dalam menulis karya ilmiah.

Selain struktur penulisan, penggunaan bahasa akademik juga mengalami peningkatan. Mahasiswa menjadi lebih mampu membedakan gaya bahasa ilmiah dengan bahasa sehari-hari. Dalam praktiknya, mereka mulai terbiasa menggunakan diksi yang tepat, kalimat efektif, serta menghindari opini yang tidak berbasis data. Peningkatan ini penting sebagai pondasi dalam membentuk penulisan yang objektif dan berkualitas tinggi.



Gambar 1. Pemberian Materi Penulisan Karya Tulis Ilmiah

Kemampuan mahasiswa dalam merujuk sumber ilmiah turut menunjukkan peningkatan. Pada awal pelatihan, banyak peserta yang belum memahami teknik sitasi dan penulisan daftar pustaka sesuai gaya penulisan ilmiah. Namun seiring berjalannya program, mahasiswa mulai menguasai penggunaan referensi yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Ini menunjukkan bahwa pendekatan praktik langsung yang diberikan dalam KANTIN efektif dalam membangun kebiasaan menulis yang sesuai standar akademik.

Kuantitas karya tulis ilmiah yang dihasilkan menjadi indikator nyata keberhasilan program ini. Dalam kurun waktu pelatihan, sebanyak 26 artikel berhasil ditulis oleh peserta. Fakta bahwa 10 artikel telah dikirimkan ke jurnal nasional dan 4 artikel diterima untuk dipublikasikan menunjukkan bahwa kualitas tulisan mahasiswa telah mencapai standar kelayakan ilmiah. Ini merupakan capaian penting yang patut diapresiasi, khususnya dalam lingkup pendidikan luar sekolah yang selama ini kurang mendapatkan perhatian dalam publikasi ilmiah.

Selain publikasi, beberapa karya mahasiswa juga dipresentasikan dalam forum ilmiah internal kampus. Kegiatan ini menjadi ajang aktualisasi diri bagi mahasiswa serta melatih kemampuan komunikasi akademik. Presentasi ilmiah bukan hanya menjadi wadah menyampaikan hasil pemikiran, tetapi juga melatih mahasiswa untuk menerima masukan dan kritik secara konstruktif dari audiens, termasuk dosen dan teman sejawat.

Respons positif mahasiswa terhadap program KANTIN menjadi bukti bahwa pelatihan ini relevan dengan kebutuhan mereka. Sebanyak 92% peserta menyatakan program ini sangat membantu, khususnya dalam memahami teknik penulisan dan proses publikasi ilmiah. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa sebenarnya



memiliki minat dan potensi dalam menulis ilmiah, hanya saja membutuhkan wadah dan pembinaan yang tepat untuk mengembangkannya.



Gambar 2. Antusias Mahasiswa dalam Mengikuti Kegiatan

Salah satu kekuatan utama KANTIN terletak pada pendekatan diskusi santai dan bimbingan intensif yang diterapkan. Pendekatan ini membangun iklim belajar yang nyaman dan tidak menekan, namun tetap mendorong produktivitas. Mahasiswa merasa lebih percaya diri karena mendapat pendampingan yang tidak menghakimi, tetapi membimbing dengan cara dialogis dan partisipatif.

Dampak program KANTIN tidak hanya berhenti pada peningkatan kemampuan individu, tetapi juga menciptakan budaya akademik yang kolaboratif. Munculnya inisiatif mahasiswa untuk melanjutkan kajian secara mandiri di luar jadwal resmi menjadi bukti bahwa semangat literasi ilmiah mulai tumbuh dari dalam. Hal ini memperlihatkan bahwa pelatihan ini berhasil membentuk kebiasaan baru yang positif.



Gambar 3. Mahasiswa Fokus Terhadap Materi dan Hasil (Output Karya Tulis Ilmiah)

Pembentukan tim kecil oleh mahasiswa untuk mendampingi teman-temannya dalam menyusun karya tulis ilmiah juga merupakan dampak lanjutan yang sangat positif. Ini menunjukkan adanya transfer keterampilan yang berkelanjutan, serta terbentuknya komunitas belajar yang saling mendukung. Dalam konteks pendidikan luar sekolah, pendekatan kolaboratif ini sangat penting karena menumbuhkan kemandirian dan semangat pemberdayaan.

Secara keseluruhan, program KANTIN berhasil mengubah paradigma mahasiswa dari yang semula pasif terhadap kegiatan akademik menjadi aktif dan produktif. Mahasiswa tidak lagi memandang penulisan ilmiah sebagai beban, melainkan sebagai kesempatan untuk menyuarakan ide, gagasan, dan kontribusi pemikiran dalam ruang akademik yang lebih luas. Ini merupakan modal awal untuk mencetak lulusan yang berpikir kritis dan terampil dalam menyampaikan gagasan secara tertulis.

Tabel 1: Hasil Pre-test dan Post-test Kemampuan Menulis Ilmiah Mahasiswa

Aspek yang Dinilai	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Peningkatan (%)
Struktur Penulisan	62,5	84,3	21,8
Bahasa Akademik	58,2	81,4	23,2
Penggunaan Referensi Ilmiah	53,6	79,7	26,1
Kerapihan Format & Sitasi	60,0	82,1	22,1
Rata-rata Umum	58,6	81,9	23,3



Gambar 4. Kegiatan Penutup (Sesudah Pemberian Materi)

Dengan keberhasilan ini, program KANTIN memiliki potensi besar untuk direplikasi di jurusan atau fakultas lain. Model pelatihan yang bersifat rutin, berbasis praktik, dan partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas akademik mahasiswa. Lebih jauh lagi, program ini memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan generasi akademik yang sadar literasi, berani menulis, dan siap bersaing dalam dunia ilmiah.

3.2. Pembahasan

Hasil yang dicapai program KANTIN sejalan dengan prinsip-prinsip pengembangan literasi dan pendidikan partisipatif. Peningkatan signifikan pada kemampuan menulis menegaskan bahwa pembinaan yang sistematis dan suportif dapat mengatasi hambatan psikologis dan teknis yang sering dihadapi mahasiswa, seperti yang diuraikan oleh Abidin et al. (2021) mengenai pentingnya strategi pembelajaran literasi yang terstruktur. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa mahasiswa pada dasarnya memiliki potensi yang hanya perlu diaktifkan melalui wadah yang tepat.

Pendekatan Participatory Action Research (PAR) terbukti menjadi kunci keberhasilan program. Dengan melibatkan mahasiswa secara aktif dari perencanaan hingga evaluasi, rasa kepemilikan (sense of ownership) terhadap program meningkat. Hal ini sejalan dengan temuan Siswadi & Syaifuddin (2024) dan Umayyah & Ubaidillah (2023) yang menekankan bahwa partisipasi aktif komunitas adalah inti dari keberhasilan program pemberdayaan. Mahasiswa tidak lagi memandang kegiatan ini sebagai kewajiban, melainkan sebagai ruang untuk bertumbuh bersama.

Terbentuknya komunitas belajar yang kolaboratif menjadi dampak jangka panjang yang paling berharga. Program ini tidak hanya mentransfer keterampilan teknis, tetapi juga membangun karakter akademik seperti ketekunan, kerja sama, dan tanggung jawab (Karadona & Sari, 2025). Ketika mahasiswa mulai saling mendampingi, terjadi proses transfer pengetahuan yang organik dan berkelanjutan, sebuah model yang sangat

relevan dengan semangat pendidikan luar sekolah yang menekankan pemberdayaan dari, oleh, dan untuk komunitas (Khaerul et al., 2022).

Meskipun demikian, program ini memiliki beberapa tantangan. Tantangan utama adalah menjaga konsistensi kehadiran dan komitmen mahasiswa di tengah jadwal akademik yang padat. Selain itu, perbedaan tingkat kemampuan awal peserta menuntut pendekatan pendampingan yang lebih personal dan memakan waktu. Keterbatasan waktu program selama tiga bulan juga menjadi tantangan dalam membimbing semua artikel hingga tahap publikasi. Tantangan ini menjadi catatan penting untuk perbaikan pada implementasi program di masa depan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Program KANTIN (Kajian Rutin) berhasil meningkatkan kemampuan menulis dan publikasi ilmiah mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah UNM secara signifikan. Peningkatan ini mencakup penguasaan struktur penulisan, penggunaan bahasa akademik, dan teknik sitasi. Keberhasilan program ini ditandai oleh tingginya partisipasi, jumlah karya yang dihasilkan dan dipublikasikan, serta terbentuknya komunitas literasi akademik yang aktif dan kolaboratif di kalangan mahasiswa. Pendekatan Participatory Action Research (PAR) terbukti efektif dalam membangun rasa kepemilikan dan memastikan program berjalan sesuai kebutuhan peserta.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada berbagai pihak terkait yang telah membantu dalam kegiatan pengabdian kami:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar
2. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Makassar
3. Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Makassar

REFERENSI

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis. Bumi Aksara.
- Gusty, S., Hidayat, A., Tandungan, E. S., Tikupadang, W. K., Ahmad, S. N., Tumbo, A., ... & Gustang, A. (2023). Merayakan kemerdekaan (Refleksi dosen dalam membangun generasi penerus bangsa). TOHAR MEDIA.
- Karadona, R. I., & Sari, A. P. (2025). Nature-based school for strengthening Islamic character education: A case study from Indonesia. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 9(1), 21–34.
- Khaerul, K. U., Asisah, N., Muttaqin, Z., Anam, M. M., & Aziza, R. R. (2022). Peningkatan kualitas taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) melalui metode participatory action research (PAR). *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 411–416.
- Setiani, H. (2018). Analisis campur kode ujaran partisipan pada kegiatan kantin (kajian rutin) lembaga dakwah kampus (LDK) Baabussalam Untirta [Disertasi doctoral, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa].
- Siswadi, S., & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian tindakan partisipatif metode par (participatory action research) tantangan dan peluang dalam pemberdayaan komunitas. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(2), 111–125.
- Umayyah, U., & Ubaidillah, M. H. (2023). PAR (participatory action research): Pengelolaan sampah rumah tangga di lingkungan desa Kunjorowesi. *Jurnal Abdidas*, 4(6), 562–573.